



# Optimalisasi Pekarangan Rumah Berbasis Pendampingan Budidaya Organik sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Podosari

Afrizal Martin<sup>1,\*</sup>, Mardiyanto<sup>1</sup>, Joni<sup>1</sup>, Widiyanto<sup>1</sup>, Novita Andriano<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Bakti Nusantara, Pringsewu, Indonesia

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Submit: 02 April 2026

Revisi: 12 April 2026

Diterima: 17 April 2026

Diterbitkan: 30 April 2026

## Kata Kunci

Pemanfaatan Pekarangan, Ketahanan Pangan, Masyarakat Desa, Tanaman Pangan, Kemandirian Pangan

## Correspondence

E-mail: [afrizalmartin.mti@gmail.com](mailto:afrizalmartin.mti@gmail.com)\*

## A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah melalui pendampingan budidaya organik sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan keluarga di Desa Podosari. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan langsung kepada masyarakat sasaran. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan kelompok tani lokal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 40% setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Selain itu, sebanyak 80% peserta mampu mengimplementasikan teknik budidaya organik di pekarangan rumah, seperti penanaman sayuran dan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Pendampingan yang dilakukan juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan peserta dalam pengelolaan tanaman secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Dengan demikian, optimalisasi pekarangan rumah berbasis budidaya organik dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di tingkat desa.

### Abstract

*This community service program aims to optimize the utilization of home yards through organic farming assistance as an effort to enhance household food security in Podosari Village. The implementation methods included counseling, training, and direct assistance to the target community. Program evaluation was conducted using pre-test and post-test methods to measure participants' knowledge improvement. The program involved 25 participants consisting of housewives and local farmer groups. The evaluation results indicated a 40% increase in participants' knowledge after completing the program. In addition, 80% of participants were able to implement organic farming techniques in their home yards, such as vegetable cultivation and the use of household waste as compost fertilizer. The assistance provided also contributed to improving participants' skills in sustainable crop management. Overall, the program had a positive impact on enhancing community understanding and self-reliance in meeting household food needs. Therefore, optimizing home yard utilization based on organic farming assistance can serve as an effective solution to support household food security at the village level.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license





## 1. Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Berdasarkan data Badan Pangan Nasional, ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia masih menghadapi tantangan, ditandai dengan masih adanya rumah tangga yang mengalami keterbatasan akses terhadap pangan yang cukup dan bergizi [1]. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat bahwa sebagian besar pengeluaran rumah tangga di pedesaan masih didominasi oleh kebutuhan pangan [2]. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemenuhan pangan mandiri menjadi sangat penting [3]. Dalam konteks rumah tangga, pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mendukung ketersediaan pangan secara berkelanjutan [4]. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal dan cenderung membiarkannya tidak produktif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga [5]. Pemanfaatan pekarangan mampu meningkatkan ketersediaan sayuran rumah tangga dan mengurangi pengeluaran pangan [6]. Selanjutnya, Program pemanfaatan pekarangan dapat meningkatkan asupan gizi keluarga [7]. Pemanfaatan pekarangan berbasis pertanian organik dapat meningkatkan kualitas hasil tanaman dan ramah lingkungan [8]. Pendampingan masyarakat dalam pengelolaan pekarangan mampu meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat [9]. Pemanfaatan pekarangan berkontribusi dalam peningkatan ekonomi rumah tangga melalui penjualan hasil panen [10].

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif, terdapat perbedaan dengan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada aspek hasil produksi atau peningkatan ekonomi, sedangkan kegiatan pengabdian ini lebih menekankan pada proses pendampingan secara langsung kepada masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah. Selain itu, penelitian ini dilakukan secara spesifik di Desa Podosari yang memiliki karakteristik masyarakat dan kondisi lingkungan yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan kondisi lokal.

Desa Podosari memiliki potensi lahan pekarangan yang cukup luas, dengan jumlah sekitar 150 Kepala Keluarga (KK) yang sebagian besar memiliki pekarangan rumah. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, sekitar 60% lahan pekarangan tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung menjadi lahan tidur. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan mandiri serta keterbatasan dalam teknik budidaya tanaman menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang mampu memberikan solusi melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan secara langsung kepada masyarakat agar pekarangan rumah dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Podosari dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai cadangan pangan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan serta memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 di Dusun II Pekon Podosari. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Institut Bakti Nusantara (IBN) yang didampingi oleh aparat Pekon Podosari serta diikuti oleh masyarakat yang memiliki lahan pekarangan rumah. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan kelompok masyarakat pemilik pekarangan yang belum memanfaatkan lahannya secara optimal sebagai sumber cadangan pangan keluarga.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Selanjutnya dilakukan identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat dengan mengamati kondisi pekarangan, jenis tanaman yang sesuai dengan lingkungan setempat, serta kebutuhan pangan rumah tangga. Pada tahap ini juga dilakukan pemilihan kelompok sasaran serta perencanaan jenis tanaman yang akan dibudidayakan.

Tahap pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah. Materi pelatihan meliputi teknik pertanian organik, budidaya tanaman pangan dan tanaman obat keluarga, serta pengelolaan pekarangan secara efisien. Pelatihan dilakukan secara langsung melalui praktik di lapangan sehingga peserta dapat memahami dan mengaplikasikan teknik yang diberikan.

Tahap pendampingan dilakukan untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan rumah. Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa dan fasilitator dengan memberikan penyuluhan serta bimbingan langsung mengenai teknik penanaman, perawatan tanaman, dan pengelolaan pekarangan secara efektif. Selain itu, masyarakat juga dibantu dalam penggunaan alat dan bahan pertanian seperti bibit tanaman, pupuk, dan alat penyiraman. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan perkembangan tanaman guna memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta membantu mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program serta dampaknya terhadap masyarakat. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan secara kuantitatif, yaitu: 1) minimal 80% bibit tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan baik, 2) minimal 75% peserta mampu menerapkan teknik budidaya organik secara mandiri di pekarangan rumah, dan 3) terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang diukur melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi juga dilakukan dengan menilai hasil tanaman yang dihasilkan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan pangan keluarga. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah. Umpan balik dari peserta dikumpulkan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat dampak program terhadap ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan masyarakat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai cadangan pangan dan kebutuhan keluarga di Desa Podosari menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, masyarakat mulai menyadari pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekarangan rumah yang sebelumnya kurang dimanfaatkan kini mulai diolah menjadi lahan produktif untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan rumah di Desa Podosari memiliki luas yang cukup untuk kegiatan budidaya tanaman skala rumah tangga. Mahasiswa bersama aparaturnya dan pemilik lahan melakukan dokumentasi lokasi sebagai dasar pemanfaatan pekarangan.



**Gambar 1.** Lokasi pekarangan rumah

Dalam pelaksanaan kegiatan, ditemukan kendala berupa serangan hama dan kondisi cuaca yang tidak menentu. Munculnya hama disebabkan oleh tingginya kelembapan lingkungan serta belum optimalnya pengetahuan masyarakat dalam pengendalian hama secara alami. Sementara itu, faktor cuaca seperti curah hujan yang tinggi dan perubahan musim turut mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa memberikan pendampingan berupa edukasi penggunaan pestisida organik sederhana, teknik perawatan tanaman, serta penyesuaian jadwal penyiraman dan penanaman sesuai kondisi cuaca. Selain itu, dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan pertumbuhan tanaman tetap optimal serta mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan.

Edukasi mengenai kebersihan area tanam dari gulma juga diberikan kepada masyarakat untuk mencegah hambatan pertumbuhan tanaman. Upaya ini terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam merawat tanaman secara lebih intensif. Hasil tanaman yang dibudidayakan menunjukkan perkembangan yang baik dan memberikan manfaat langsung bagi pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.



**Gambar 2.** Penyemprotan Obat Hama

Jenis tanaman yang dibudidayakan meliputi sayuran seperti cabai, tomat, kangkung, bayam, dan terong, serta tanaman buah seperti pisang dan pepaya. Selain itu, masyarakat juga menanam tanaman obat keluarga seperti jahe, kunyit, dan temulawak. Keberagaman jenis tanaman ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan dapat memenuhi kebutuhan pangan sekaligus kebutuhan kesehatan keluarga.

Berdasarkan hasil kegiatan, sebagian besar masyarakat mampu memenuhi sebagian kebutuhan pangan sehari-hari dari hasil pekarangan. Hal ini berdampak pada penurunan pengeluaran belanja dapur, yang diperkirakan mencapai sekitar 20–30% untuk komoditas sayuran tertentu. Selain itu, kelebihan hasil panen juga dimanfaatkan untuk dijual sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.



**Gambar 3.** Monitoring perkembangan tanaman

Kegiatan pendampingan yang dilakukan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola pekarangan secara mandiri setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 70–80% peserta telah mampu memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal dan memperoleh hasil yang cukup untuk mendukung kebutuhan pangan keluarga.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah melalui pendekatan pendampingan dan pelatihan mampu meningkatkan ketahanan pangan serta kemandirian masyarakat secara nyata. Hasil ini juga memperkuat berbagai temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa optimalisasi pekarangan rumah dan diversifikasi tanaman pangan merupakan strategi efektif dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga berbasis sumber daya lokal.



**Gambar 4.** Hasil tanaman dipekarangan rumah

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kondisi tanah yang kurang subur di beberapa lokasi, keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam pengendalian hama alami, serta keterbatasan waktu masyarakat. Selain itu, faktor cuaca dan perubahan iklim juga menjadi tantangan dalam keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga, kemandirian masyarakat, serta membuka peluang peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan pekarangan rumah secara berkelanjutan.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Podosari menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan sebagai sumber cadangan pangan keluarga. Sebagian besar masyarakat telah berhasil memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan, seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 70–80% peserta mampu mengelola pekarangan secara optimal dan memperoleh hasil yang dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kemandirian pangan serta berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan hasil panen. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan pengetahuan dalam pengendalian hama, kondisi tanah yang kurang optimal, serta faktor cuaca yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan program secara berkelanjutan melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah pengelolaan pekarangan secara kolektif dan berkelanjutan. Selain itu, program ini perlu diintegrasikan dengan kebijakan dana desa untuk mendukung pengadaan bibit, pupuk organik, serta sarana pendukung lainnya secara berkelanjutan. Pengembangan pelatihan lanjutan yang lebih terarah, khususnya dalam teknik budidaya organik dan pengendalian hama ramah lingkungan, juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan keberhasilan program. Dengan demikian, keberlanjutan program pemanfaatan pekarangan rumah diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Bakti Nusantara (IBN) yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparaturnya Pekon Podosari atas izin, dukungan, serta partisipasinya dalam kegiatan ini. Selain itu, penulis mengapresiasi masyarakat Dusun II Pekon Podosari, khususnya para pemilik lahan pekarangan, yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan rumah sebagai cadangan pangan keluarga sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

### Daftar Pustaka

- [1] Badan Pangan Nasional, *"Rencana Aksi Badan Pangan Nasional,"* Badan Pangan Nas., 2023.
- [2] D. I. Febriyani, S. Widayanti, H. Hendrarini, and N. H. I. Fitriana, "Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi di Desa Ketawang Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk," *AGRIMOR*, vol. 7, no. 3, 2022, doi: 10.32938/ag.v7i3.1747.
- [3] N. Nurnaningsih, A. Adrianton, A. Muis, L. Paembonan, and R. Hidayat, "Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan," *Prima Abdika J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, 2025, doi: 10.37478/abdika.v5i1.5011.
- [4] T. Setiawan and M. F. A. Pratama, "Pemenuhan Pangan Berkelanjutan melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Adaptasi Baru Urban Farming di Kota Bandung," *J. Pengabd. Sos.*, vol. 1, no. 9, 2024, doi: 10.59837/cfatc896.
- [5] A. Trisnanto, R. Soekmadi, H. S. Arifin, and B. Pramudya, "Analisis Keberlanjutan Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Kawasan Agrowisata di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur," *J. Ilmu Lingkung.*, vol. 21, no. 3, 2023, doi: 10.14710/jil.21.3.534-544.
- [6] W. T. Widodo, A. Yudianto, S. Kristianto, H. Apriliani, and R. D. Martha, "Pemberdayaan dan Pelatihan Pengolahan Jamu dari Tanaman Herbal di Pekarangan Warga Desa Wates, Kecamatan Sumbergempol Tulungagung," *Cendekia: J. Pengabd. Masy.*, vol. 7, no. 2, 2025, doi: 10.32503/cendekia.v7i2.5934.
- [7] B. O. P. Azizah, T. Soedarto, and S. Parsudi, "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Peran Kelompok Wanita Tani Melalui Program Pelekarangan Pangan Lestari Di Kota Malang," *J. Ilm. Mhs. Agroinfo Galuh*, vol. 9, no. 3, 2022, doi: 10.25157/jimag.v9i3.7905.

- [8] A. S. Radita et al., "Optimalisasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan (SDGs 02) Desa Tambakboyo," *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 3, no. 6, 2025, doi:10.59837/jpmba.v3i6.2960.
- [9] H. Rusmiyati, U. Azmi Nurlaili Afifah, F. Eka Puji Lestari, D. Sahat Tua Manalu, and H. Marithasari, "Pemanfaatan Pekarangan Rumah Desa Buduan Situbondo Sebagai Aksi Peduli Lingkungan," *Policy Br. Pertanian, Kelautan, dan Biosains Trop.*, vol. 5, no. 2, 2023, doi: 10.29244/agro-maritim.050202.
- [10] A. Rahman Suradi et al., "Pemanfaatan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga," *JDISTIRA*, vol. 5, no. 2, 2025, doi: 10.58794/jdt.v5i2.1707.